

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, pendidikan dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi manusia yang berkembang dalam lingkup kehidupan masyarakat. (Sujana, 2022) menegaskan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama pembangunan bangsa, sehingga pada jenjang dasar hingga menengah penanaman nilai-nilai positif harus menjadi prioritas. Pandangan tersebut diperkuat oleh (Lasmawan, 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar, yang pada akhirnya turut menentukan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak semata-mata menitikberatkan pada keberhasilan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter peserta didik, terutama dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin.

Selaras dengan urgensi tersebut, (Landrawan, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan nasional perlu terus dikembangkan mengikuti perkembangan pendidikan di masa depan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dan tidak tertinggal dari negara lain. Selain berperan dalam meningkatkan kemampuan individu, pendidikan nasional juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mendukung fungsi tersebut, kurikulum sebagai perangkat utama pendidikan harus senantiasa menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman. (Suastika, 2022) menyatakan

bahwa kurikulum terus bertransformasi guna menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, kondisi sosial budaya masyarakat, serta tuntutan masa depan. Proses pembelajaran yang baik mesti dilalui dengan tahapan yang sistematis, terstruktur, dan terukur dalam mengembangkan keterampilan peserta didik (Utami & Suastika, 2022). Transformasi tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan relevansi pendidikan dalam menghadapi tantangan global.

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, transformasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila menghadirkan pendekatan yang lebih holistik terhadap pembangunan karakter siswa. Pendekatan ini menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai kebangsaan, interaksi sosial yang konstruktif, serta kesadaran hidup bernegara (Kemendikbudristek, 2022). Dalam praktiknya, kurikulum ini menyediakan kesempatan yang lebih besar kepada satuan pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata peserta didik sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Fleksibilitas tersebut mendukung peran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter peserta didik secara utuh, sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang berlandaskan kodrat dan tahap perkembangan peserta didik (Faradila, 2023).

Penguatan arah kurikulum tersebut juga ditegaskan melalui kebijakan yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dalam

Kurikulum Merdeka mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dibangun melalui pengalaman sosial, semangat nasionalisme, dan wawasan kebangsaan (Kemendikbudristek, 2022). Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai Pancasila, semangat persatuan dalam kebhinekaan, serta kesetiaan terhadap negara secara inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berperan sebagai salah satu mata pelajaran normatif, namun juga berperan sebagai jembatan pembentukan karakter lewat proses pengalaman secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah..

Dalam upaya memperkuat jati diri bangsa, Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis. (Budiarta, 2019) menegaskan bahwa pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila merupakan upaya nyata dalam membangun pendidikan karakter yang humanis, holistik, dan religius. Pendidikan Pancasila dalam paradigma barunya pada hakikatnya adalah sebagai program kurikuler pendidikan, sebagai bidang kajian ilmiah yang memiliki banyak dimensi serta sebagai program sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya diposisikan sebagai dasar negara yang diajarkan secara konseptual, melainkan juga sebagai pedoman moral dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. (Sukmawati, 2019) menambahkan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan menyiapkan generasi yang memiliki kesadaran kebangsaan serta kesiapan menghadapi tantangan global. Pandangan tersebut diperkuat oleh (Nurhadianto, 2018)

yang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas tinggi. dan berkarakter kuat.

Tantangan pendidikan karakter semakin kompleks di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mencakup cara pandang, sikap sosial, serta perilaku individu (Lasmawan, 2024). Kondisi ini menuntut peran pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman serta dinamika masyarakat. Alzanaa dan (Harmawati, 2021) menyatakan bahwa keragaman sosial memerlukan pendekatan pendidikan yang tepat agar tidak menimbulkan konflik atau disintegrasi sosial. Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa dari berbagai latar belakang agar tumbuh menjadi masyarakat yang berkarakter kuat, berdaya saing, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan (Azizah, 2020).

Meskipun penguatan karakter telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih sering didominasi oleh pendekatan kognitif. Kondisi tersebut menyebabkan peran pendidikan dalam pembentukan karakter belum sepenuhnya optimal. Lingkungan sekolah yang heterogen juga kerap memunculkan berbagai permasalahan perilaku peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan serta tanggung jawab. Oleh sebab itu, nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diberikan sebatas teori saja, melainkan juga dibiasakan melalui peran aktif pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Walaupun Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka disusun untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang bermakna partisipatif, dalam implementasinya masih dijumpai adanya tantangan dalam penyelarasan antara tujuan ideal dan praktik pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi Pendidikan Pancasila dalam upaya membentuk karakter siswa. melalui aktivitas pembelajaran di kelas.

Kondisi tersebut juga teridentifikasi di SMA Negeri 1 Sawan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, ditemukan gambaran bahwa konsistensi penerapan perilaku disiplin dan tanggung jawab pada sebagian siswa masih bisa ditingkatkan dalam kegiatan belajar. Hal ini tercermin dari masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya konsisten dalam ketepatan waktu ke sekolah, ketaatan terhadap peraturan sekolah, dan pengelolaan waktu dalam penyelesaian tugas. Selain itu, penguatan tanggung jawab dalam kerja kelompok dan pelaksanaan tugas kelas masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Fenomena ini menunjukkan adanya ruang pengembangan sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada dua nilai karakter utama, yakni sikap disiplin dan tanggung jawab, yang dinilai penting untuk dikembangkan pada peserta didik jenjang SMA. (Yasin, 2018)

menegaskan bahwa disiplin lahir dari kesadaran terhadap aturan yang berlaku. Sementara itu, tanggung jawab dipahami sebagai cerminan kedewasaan moral peserta didik dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Kedua nilai karakter tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kematangan sosial.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti secara mendalam bagaimana penerapan Pendidikan Pancasila dalam memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, terutama di kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta solusi yang dilakukan dalam implementasinya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab peserta didik melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan di dalam kelas. Dengan dasar pemikiran tersebut, maka ditetapkanlah judul penelitian ini, yaitu: ***“Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan.”***

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan utama adalah

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya diarahkan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, karena dalam praktiknya pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek kognitif. Padahal, Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar dalam menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna.
2. Dalam proses pembelajaran di kelas, masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab secara konsisten. Hal ini terlihat dari keterlambatan datang ke sekolah, kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan masih rendahnya keseriusan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembentukan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu diperkuat. Nilai karakter belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam aktivitas belajar sehingga pembiasaan sikap belum terbentuk secara maksimal.
4. Untuk membentuk karakter siswa secara lebih efektif, diperlukan implementasi pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata, pembiasaan yang berkelanjutan, serta keteladanan dari guru sebagai contoh sikap bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman, diperlukan strategi implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual dan relevan dengan kondisi siswa. Strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab

serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter serta moral peserta didik..

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan mengambil judul Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada dua nilai karakter tersebut tanpa membahas aspek karakter moral lainnya secara umum. Kajian dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat, dengan tujuan mengevaluasi efektivitas dan menemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan?

3. Bagaimana implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran?
2. Mendeskripsikan implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter disiplin siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan.
3. Mendeskripsikan implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan.
4. Mendeskripsikan kendala serta solusi dalam implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI C SMA Negeri 1 Sawan.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman secara teoretis mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi maupun acuan bagi penelitian berikutnya yang membahas topik serupa dengan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab, serta sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sosial.

#### b. Bagi peneliti dan penelitian sejenis

Penelitian ini memberikan pengalaman serta pemahaman bagi peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis, khususnya yang mendukung penguatan pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka.

